

## PENGARUH PENGETAHUAN KEBENCANAAN, SIKAP MASYARAKAT, DAN SOSIALISASI TANAH LONGSOR TERHADAP KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA TANAH LONGSOR DI DESA BAH, KECAMATAN KETOL KABUPATEN ACEH TENGAH

Agustina Rizki, Wisnu Hidayat, Mido Ester Sitorus

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia

### Informasi Artikel

Submit:  
25/07/2021  
Revisi:  
21/09/2021  
Accepted:  
06/12/2021

### Abstrak

*Kejadian bencana yang terjadi di Indonesia baik langsung atau tidak langsung telah menjadi tantangan besar bagi Pemerintah Indonesia dan warga Indonesia karena dapat mengganggu Sistem Pertahanan Negara dan mengancam keselamatan penduduk. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kebencanaan, sikap masyarakat dan sosialisasi tanah longsor terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bah, Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 490 responden, dengan menggunakan teknik random sampling dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 83 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pengetahuan kebencanaan, sikap masyarakat dan sosialisasi tanah longsor terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor Studi Desa Bah, Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Bencana tanah longsor dapat dicegah dengan cara tidak membuka lahan untuk persawahan dan daerah yang sudah teridentifikasi rawan tanah longsor tidak boleh ditinggali kembali, karena diketahui sebagian besar pekerjaan masyarakat Desa Bah adalah bertani. Oleh karena itu perlunya peran pemerintah dalam memberikan peluang usaha bagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan longsor agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.*

Kata kunci:  
Pengetahuan  
kebencanaan, sikap  
masyarakat,  
sosialisasi,  
kesiapsiagaan  
menghadapi bencana  
tanah longsor

### PENDAHULUAN

Kejadian bencana yang terjadi di Indonesia baik langsung atau tidak langsung telah menjadi tantangan besar bagi Pemerintah Indonesia dan warga Indonesia karena dapat mengganggu Sistem Pertahanan Negara dan mengancam keselamatan penduduk. Kejadian bencana yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu ancaman nirmiliter yang harus diperhatikan dan ditangani dengan tepat. Salah satu faktor penting dalam penanggulangan bencana adalah kesiapsiagaan masyarakat (Adiwijaya, 2017).

Pemerintah dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana (UU No.24 tahun 2007). Pemerintah

mebutuhkan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi suatu bencana untuk mengurangi risiko terhadap bencana. Masyarakat akan lebih siap dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu bencana akan lebih kecil apabila mereka memiliki sikap kesiapsiagaan (Erlia et al., 2017). Demikian pula menurut (Dodon, 2013) kesiapsiagaan dari masyarakat akan membuat masyarakat lebih siap ketika bencana melanda. Kesiapan masyarakat ini akan meminimalkan dampak negatif yang muncul dari suatu bencana yang terjadi.

Pengetahuan terhadap bencana merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan yang ada. Kesiapsiagaan menghadapi bencana merupakan suatu kondisi masyarakat yang baik secara individu maupun kelompok yang memiliki

\* Corresponding Author.  
E-mail: agustinarizki777@gmail.com

kemampuan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana di kemudian hari. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah yang rentan terhadap bencana alam melanda dan membuat masyarakat lebih siaga untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tata kehidupan masyarakat di kemudian hari (Lindawati & Wasludin, 2017).

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat merupakan salah satu kunci utama dari konsep kesiapsiagaan. Pengetahuan secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap dan perilaku terutama dalam mengantisipasi setiap kejadian bencana yang terjadi (Gusti, 2020).

Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu wilayah rawan bencana gempa bumi di Provinsi Aceh. Wilayah Aceh Tengah dilalui oleh Sesar Sumatera Segmen Tripa. Gempa bumi merusak di wilayah Aceh yang terjadi pada tahun 2013 tercatat tiga kejadian, yaitu di Pidie (22 Januari 2013), Aceh Tengah (2 Juli 2013) dan Pidie (22 Oktober 2013). Gempa bumi Aceh Tengah tanggal 2 Juli 2013 menimbulkan kerusakan bangunan dan gerakan tanah yang menyebabkan 39 orang meninggal, lebih dari 400 orang luka. Kejadian gempa bumi ini diikuti oleh gerakan tanah terjadi di sepanjang jalan Bireuen-Takengon (Baheramsyah dkk., 2013). Kejadian gempa bumi merusak di Aceh Tengah pernah terjadi sebelumnya yaitu pada 28 Januari 2010, dengan magnituda 5,0 SR pada kedalaman 10 km. (S. Hidayati et al., 2014).

Pada tanggal 28 Oktober 2019 di Desa Bah Kecamatan Ketol, Aceh Tengah, telah terjadi longsor disebabkan tingginya curah hujan yang terjadi. Tidak terdapat korban jiwa dalam kejadian ini, namun material longsor menutupi badan jalan sehingga menghambat masyarakat maupun pengguna roda 2 dan roda 4 (BPBA, 2019).

Salah satu desa yang termasuk daerah rawan longsor di Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah adalah Desa Bah

yang memiliki lokasi di bukit yang bertebing, sehingga menyebabkan rawan longsor. Pada saat terjadinya longsor di Desa Bah, akses jalan menuju dan dari Bah ke kecamatan sempat terputus. Pengetahuan masyarakat terlihat kurang dalam melakukan tindakan pencegahan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda dan berubahnya tata kehidupan masyarakat. Sebab, meskipun Desa Bah termasuk daerah rawan longsor, masih banyak masyarakat yang tinggal di daerah tersebut dengan melakukan pembukaan lahan melalui penggundulan hutan sebagai tempat pemukiman. Hal ini dapat berdampak pada terjadinya longsor, sementara masyarakat tidak melakukan reboisasi kembali hutan yang sudah gundul. Sikap masyarakat apabila pemerintah menghimbau akan mengadakan kegiatan latihan tanggap darurat bencana tanah longsor, sedikit sekali masyarakat yang memperhatikan dan mau turut serta dalam latihan kebencanaan tersebut. Tetapi masyarakat malah mengatakan tidak pernah dilakukan sosialisasi mengenai dan penyelenggaraan pelatihan baik secara konvensional maupun modern. Lebih lanjut masyarakat beranggapan bahwa wilayah yang sudah pernah terjadi tanah longsor tidak akan mengalami bencana longsor susulan dan bencana tanah longsor tidak dapat diperkirakan waktu terjadinya.

Mengingat tingginya risiko bencana longsor dan rendahnya kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana di Desa Bah, Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah, maka peneliti berpendapat perlunya dilakukan penelitian untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan masyarakat berdasarkan pengetahuan tentang kebencanaan, sikap masyarakat dan sosialisasi yang diberikan pihak pemerintah dalam menghadapi bencana tanah longsor sehingga dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, dengan mengangkat tema penelitian yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan, Sikap Masyarakat dan Sosialisasi terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Bah, Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan waktu pengambilan data, penelitian ini dilakukan secara *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Siyoto & M. Ali Sodik, 2015).

Penelitian dilaksanakan di Desa Bah, Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah karena belum pernah dilakukan penelitian serupa di wilayah ini sekaligus terdapat kemudahan bagi peneliti dalam berinteraksi dengan masyarakat yang ada di Desa Bah. Hal ini memberi manfaat bagi peneliti dalam membina hubungan saling percaya dengan responden yang ada di Desa Bah, Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah atas jawaban yang diberikan.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, sehingga menemukan hasil yang dapat dipercaya kebenarannya. Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Pengolahan data dilakukan dengan cara:

1. *Editing* (pemeriksaan data)

*Editing* dilakukan untuk memeriksa ketepatan dan kelengkapan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, apabila terdapat jawaban yang belum lengkap atau terdapat kesalahan dalam mengisi maka harus dilengkapi dengan cara wawancara kembali terhadap responden.

2. *Coding* (pemberian kode)

Data yang sudah dikumpulkan dan dikoreksi kebenarannya dan kelengkapannya untuk diberi kode oleh peneliti secara manual diolah dengan memakai perangkat software komputer.

3. *Entry* (pemasukan data ke komputer)

Data yang sudah dibersihkan kemudian dimasukan ke program komputer untuk diolah.

4. *Cleaning Data Entry*

Pemeriksaan semua data yang telah dimasukan kedalam program komputer guna menghindari terjadinya kesalahan pemasukan data.

## HASIL

### Pengetahuan Kebencanaan

Dari hasil penelitian berdasarkan pengetahuan kebencanaan pada responden Desa Bah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang kebencanaan tergolong baik yaitu sebanyak 38 responden (45,8%), diikuti responden dengan pengetahuan kebencanaan tergolong kurang sebanyak 24 responden (28,9%) dan paling sedikit responden dengan pengetahuan kebencanaan tergolong cukup yaitu ada 21 responden (25,3%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai kebencanaan di Desa Bah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah.

### Sikap Masyarakat

Dari hasil penelitian berdasarkan pernyataan sikap masyarakat Desa Bah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah terkait bencana tanah longsor diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik yaitu sebanyak 48 responden (57,8%), diikuti responden dengan sikap tergolong kurang ada 14 responden (16,9%) dan paling sedikit responden dengan sikap tergolong cukup yaitu ada 21 responden (25,3%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik mengenai bencana tanah longsor di Desa Bah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah.

### Sosialisasi Tanah Longsor

Dari hasil penelitian berdasarkan pernyataan sosialisasi tanah longsor yang dilakukan di Desa Bah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah sebagian besar responden menyatakan baik yaitu sebanyak 47 responden (56,6%), diikuti responden

dengan pernyataan mengenai sosialisasi tanah longsor tergolong cukup ada 19 responden (22,9%) dan paling sedikit responden yang menyatakan sosialisasi tanah longsor di Desa Bah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah tergolong kurang yaitu ada 17 responden (20,5%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengenai sosialisasi tanah longsor tergolong baik di Desa Bah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah.

### **Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor**

Dari hasil penelitian berdasarkan kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor di Desa Bah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah sebagian besar responden menyatakan sangat siapsiaga yaitu sebanyak 30 responden (36,1%), belum siap sebanyak 36 responden (43,4%), dan kurang siap sebanyak 17 responden (20,5%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat siapsiaga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Bah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah

## **I. PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor**

Tingkat pengetahuan kebencanaan masyarakat Desa Bah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah sudah baik, karena mereka tahu desa mereka cukup sering terjadi bencana tanah longsor. Oleh karena itu sebagian besar masyarakat Desa Bah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah mengetahui bahwa saat terjadi tanah longsor langsung mencari tempat yang lapang dan kokoh (pernyataan nomor 11), di area persawahan harus dibuat terasering (pernyataan nomor 15), sebaiknya membangun rumah jauh dari tebing atau berada di bawah tebing yang rawan tanah longsor (soal no17), dan sebelum terjadi tanah longsor perlu menyiapkan cadangan logistik (mis Makanan dan minuman, obat-obatan) (pernyataan nomor 29). Tetapi masih ada masyarakat tidak mengetahui bahwa

bencana tanah longsor dapat dicegah dengan tidak membuka lahan untuk persawahan (pernyataan nomor 8), sebelum terjadi tanah longsor terdengar suara gemuruh karena adanya tanah yang menuruni lereng dengan cepat (pernyataan nomor 9), dan daerah yang sudah teridentifikasi rawan tanah longsor tidak boleh ditinggali kembali (pernyataan nomor 24).

### **Pengaruh Sikap Masyarakat terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor**

Sikap masyarakat Desa Bah dalam menghadapi bencana tanah longsor mengutamakan orang-orang yang rentan terhadap bencana saat melakukan evakuasi (mis. Anak-anak, ibu hamil, lansia) (pernyataan nomor 9), saat terjadi bencana langsung pergi ke lapangan luas untuk menyelamatkan diri (pernyataan nomor 2), penyiapan lokasi evakuasi harus memuat seluruh korban bencana tanah longsor (pernyataan nomor 16). Warga dan pihak yang berwenang bekerja sama untuk pemasangan sistem peringatan dini jika terjadi tanah longsor (pernyataan nomor 3), pembuatan peta kawasan rawan bencana tanah longsor (pernyataan nomor 14), pembuatan zona rawan bencana tanah longsor (pernyataan nomor 19), dan mencari informasi tentang bencana tanah (pernyataan nomor 26). Tetapi masih ada masyarakat yang kurang setuju dengan dilakukannya peningkatan kesadaran dan penyebaran informasi bencana oleh BPBD dan pihak yang terkait lainnya (pernyataan nomor 13), waspada terhadap tanah-tanah saat berjalan sebagai pijakan (pernyataan nomor 29), dan pembuatan peta kawasan rawan bencana tanah longsor (pernyataan nomor 14).

### **Pengaruh Sosialisasi Tanah Longsor terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor**

Sosialisasi tanah longsor di Desa Bah menurut responden sudah baik, seperti Pra bencana dilakukan sosialisasi mengenai pelarangan pembakaran hutan dalam, melakukan penanaman di hutan yang gundul, dan melarang melakukan pembuangan

sampah sembarangan (pernyataan nomor 2), dilakukan sosialisasi mengenai pemberian peringatan dini bahwa bencana akan segera terjadi (pernyataan nomor 4). Saat bencana, dilakukan sosialisasi mencakup kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana (pernyataan nomor 5), dan dilakukan sosialisasi pengkajian yang tepat terhadap lokasi, kerusakan, dan sumberdaya di wilayah terjadi bencana (pernyataan nomor 6). Dan pasca bencana dilakukan sosialisasi pemulihan sosial psikologis masyarakat, pemberian pelayanan kesehatan; rekonsiliasi dan resolusi konflik; pemulihan sosial ekonomi budaya; serta pemulihan fungsi pelayanan publik (pernyataan nomor 14), sosialisasi perbaikan lingkungan daerah bencana; perbaikan prasarana dan sarana umum (pernyataan nomor 12), sosialisasi pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat terdampak bencana (pernyataan nomor 13), dilakukan sosialisasi pengkajian yang tepat terhadap lokasi, kerusakan, dan sumberdaya di wilayah terjadi bencana (pernyataan nomor 6) dan sosialisasi dengan membangun secara permanen semua prasarana, sarana dan sistem kelembagaan, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat (pernyataan nomor 15). Tetapi masih ada masyarakat Desa Bah menyatakan tidak adanya bahwa sosialisasi mengenai pemberian bantuan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar dan sifatnya sementara berupa pangan, sandang, tempat tinggal sementara, kesehatan, sanitasi dan air bersih (pernyataan nomor 9), serta tidak ada dilakukan perlindungan terhadap kelompok rentan dan pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital (pernyataan nomor 10).

Hasil penelitian Ichwan Muis & Anwar (2018) menyebutkan bahwa indikator keberhasilan atau pencapaian hasil pelaksanaan dalam model kesiapsiagaan masyarakat dalam pengurangan risiko bencana tanah longsor adalah sebagai berikut: (1) Masyarakat telah memiliki pengetahuan dan kesadaran akan risiko bencana yang dihadapi, (2) Terbentuknya

kelompok penanggulangan bencana yang dinamakan Kelompok Masyarakat penanggulangan Bencana (KMPB) Nyalindung dan telah dilegalkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Tugumkti tanggl 1 Mei 2015, (3) Adanya dukungan yang kuat dari para tokoh masyarakat, agama, dan pemerintahan desa terhadap upaya kesiapsiagaan menghadapi bencana, (4) Aktifnya kembali beras perelek yang hasilnya akan diuangkan dan digunakan sebagai dana cadangan dalam situasi tanggap darurat jika suatu waktu terjadi bencana. Berjalannya kearifan lokal tersebut sebagai salah satu dukungan warga masyarakat terhadap upaya kesiapsiagaan menghadapi bencana diwilayahnya, (5) Adanya rekening kelompok KMPB sebagai tempat penyimpanan dana yang dikelola bersama dari hasil penarikan beras perelek ataupun jika terdapat sumbangan dari pihak-pihak lain baik pemerintah ataupun pihak swasta (dunia usaha), (6) Telah tersedianya posko bencana KMPB, jalur evakuasi sebagai penunjuk arah ke lokasi aman dan telah disepakatinya lokasi evakuasi, (7) Terbangunnya sistem jaringan bagi KMPB Nyalindung dengan intansi terkait diantaranya seperti BPBD, FKDM, Pihak PMI KBB, kelompok pencinta alam Jana Buana.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan penelitian ini, yakni (1) Ada pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor. Masyarakat dengan pengetahuan tentang kebencanaan tergolong baik, sangat siap siaga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Bah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. (2) Ada pengaruh sikap masyarakat terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor. Sikap masyarakat tergolong baik, sangat siap siaga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Bah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. (3) Ada pengaruh sosialisasi tanah longsor terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor. Sosialisasi tanah longsor tergolong sudah baik berpotensi sangat siap siaga

menghadapi bencana tanah longsor di Desa Bah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melanjutkan penelitian dengan metode penelitian kualitatif, desain dan faktor-faktor lain untuk menggali lebih jauh pengalaman, sikap dan sosialisasi dari daerah yang sudah mengalami bencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiwijaya, C. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor (Studi di Kelurahan Lawanggintung, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor). *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*, 3(2), 81–101.  
<http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/MB/article/view/107>.
- [2] BPBA. (2019). *Longsor Terjadi di Desa Pantan Reduk Kabupaten Aceh Tengah*.
- [3] Dodon. (2013). Indikator dan perilaku kesiapsiagaan masyarakat di permukiman padat penduduk dalamantisipasi berbagai fase bencana banjir. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 24(2), 125–140.  
<http://www.sappk.itb.ac.id/jpwwk/wp-content/uploads/2014/02/Jurnal-9-Dodon.pdf>.
- [4] Erlia, D., Kumalawati, R., & Aristin, N. F. (2017). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(3), 15–24.
- [5] Gusti, A. (2020). Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP). *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 2(2), 106–125.
- [6] Ichwan Muis, & Anwar, K. (2018). Model Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Tanah Longsor di Desa Tugumukti , Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat Abstrak Community Preparedness Model in Landslide Disaster Risk Reduction in Tugumukti Village , Cisarua Subdistric. *Asian Social Work Journal*, 3(4), 19–30.
- [7] Lindawati, & Wasludin. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Bencana Banjir terhadap Kesiapsiagaan dalam Kesehatan pada Masyarakat RW 05 RT 01 dan RT 03 Kelurahan Gondrong Kota Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4(2), 195–202.
- [8] Siyoto, S., & M. Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In *Literasi Media Publishing* (Cetakan Pe).
- [9] Suwaryo, PAW., Sarwono, & Yuwono, P. (2020). Peran Muhammadiyah Disaster Management Center dalam Mitigasi Bencana. *Jurnal Ilmiah Permas*, Vol 10 (1) hal 33-40
- [10] Suwaryo, PAW., Rahma, DG., Waladani, B., & Safaroni, A. (2021). Community Preparedness to Reduce Risk Disaster of Tsunami. *Babali Nursing Research* 2 (1), 40-48